

Jejak Pengabdian Membersihkan Lumpur Pasca Bencana *Hidrometeorologi* Oleh Mahasiswa KPM Di Lingkungan Kampus IAI Ummul Ayman Pidie Jaya

Rizki Ramadhan¹, Akbir Zahiza², Alfarazi Osama³, Asyraf Wajdi⁴, Deri Suryadana⁵,
M. Azhari⁶, M. Ghazi Alghifari⁷, Muammar Khadafi⁸, Muhammad Alfian Risqan⁹,
Muhammad Fazillah¹⁰, Muhammad Ichsan¹¹, Muhammad Saifannur¹²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman Pidie Jaya, Indonesia

Email Korespondensi: Rizkiramadhanjailani@gmail.com

Abstrak

Banjir bandang akibat bencana hidrometeorologi yang melanda wilayah Kabupaten Pidie Jaya pada akhir tahun 2025 telah mengakibatkan disrupsi sosial dan kerusakan infrastruktur yang signifikan, termasuk di lingkungan kampus STIS Ummul Ayman. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini bertujuan untuk mendukung percepatan pemulihan lingkungan kampus pascabencana serta memberikan dukungan moril bagi sivitas akademika terdampak. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, wawancara, koordinasi, dan aksi gotong royong secara langsung di lapangan. Fokus utama kegiatan KPM ini adalah pembersihan endapan lumpur tebal yang merusak sarana fisik seperti ruang belajar, asrama, perpustakaan, dan area fasilitas umum lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi fisik infrastruktur kampus yang kembali bersih dan layak guna, sehingga proses pembelajaran santri dapat dipulihkan secara bertahap. Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini secara holistik berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan semangat gotong royong, serta memperkuat solidaritas sosial dalam proses pemulihan institusi pendidikan keagamaan berlandaskan nilai-nilai *ta'awun* dalam ekonomi syariah.

Kata Kunci: STIS Ummul Ayman, Banjir, Infrastruktur, disrupsi, Partisipasi, hidrometeorologi, Ekonomi Syariah

Abstract

The flash flood caused by a hydrometeorological disaster that struck the Pidie Jaya Regency at the end of 2025 resulted in significant social disruption and infrastructure damage, including within the STIS Ummul Ayman campus environment. This Community Service Program (KPM) aims to support the acceleration of post-disaster environmental recovery and provide moral support to the affected academic

community. The implementation method employs a participatory approach through the stages of observation, interviews, coordination, and direct mutual cooperation (gotong royong) actions in the field. The primary focus of this KPM activity is the clearance of thick mud deposits that damaged physical facilities such as classrooms, dormitories, libraries, and other public areas. The results of the activity indicate a significant improvement in the physical condition of the campus infrastructure, which is now clean and fully functional, allowing the students' learning process to be gradually restored. Furthermore, this community service activity has holistically succeeded in fostering a sense of togetherness, enhancing the spirit of mutual cooperation, and strengthening social solidarity in the recovery process of this religious educational institution based on the values of ta'awun (mutual assistance) in Islamic economics.

Keywords: STIS Ummul Ayman, Flood, Infrastructure, Disruption, Participation, Hydrometeorology, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Bencana alam, khususnya banjir bandang, merupakan fenomena hidrometeorologi yang kerap melanda wilayah rentan bencana di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Bencana ini tidak sekadar manifestasi dari krisis alam yang mengakibatkan kerusakan fisik pada infrastruktur, tetapi juga memicu disrupsi sosial yang mengganggu kelangsungan hidup masyarakat secara multidimensi. (M. Sari & Yuliani, 2023) Dampak destruktif dari bencana banjir sering kali tidak hanya dirasakan oleh permukiman warga pada umumnya, tetapi juga menyentuh sektor-sektor strategis seperti lembaga pendidikan keagamaan (dayah) yang memiliki peran krusial sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, dan aktivitas sosial masyarakat. Dampak lanjutan pascabencana, seperti tertinggalnya endapan lumpur tebal yang masif di berbagai fasilitas umum kemasyarakatan, menjadi persoalan serius yang menuntut penanganan strategis, komprehensif, dan terkoordinasi agar tata kehidupan normal dapat segera dipulihkan. (Pratama & Hidayat, 2025)

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman Pidie Jaya, yang terintegrasi dengan ekosistem dayah, turut menjadi salah satu institusi pendidikan keagamaan yang terdampak parah oleh bencana hidrometeorologi pada akhir tahun 2025 tersebut. Luapan banjir bandang mengakibatkan infrastruktur vital kampus meliputi ruang belajar, asrama santri, kantor program studi, balai pengajian, perpustakaan, hingga fasilitas sanitasi mengalami kerusakan dan tertimbun material lumpur serta sisa genangan air. Kerusakan sarana dan prasarana fisik ini secara langsung mendisrupsi keberlangsungan proses pendidikan serta mengancam kenyamanan dan kesehatan sivitas akademika. Meskipun dewan guru, pengelola dayah, dan dosen tetap berupaya keras menyelenggarakan kegiatan akademik di tengah

keterbatasan sarana pascabanjir, institusi ini sangat membutuhkan dukungan riil, pendampingan, dan intervensi fisik secara masif agar roda aktivitas perkuliahan dapat kembali beroperasi secara optimal dan aman.

Merespons kondisi darurat kebencanaan tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk mengambil peran aktif dan transformatif melalui pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Langkah ini merupakan wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana institusi akademik harus responsif terhadap realitas sosial dan krisis yang menimpa masyarakatnya. Mahasiswa, sebagai agen perubahan intelektual dan sosial, memikul tanggung jawab moral untuk berkontribusi langsung dalam upaya rehabilitasi lingkungan terdampak bencana. (Ramadhan & Syahputra, 2024) Dalam konteks ini, program KPM tidak sekadar dimaknai sebagai medium pemenuhan kewajiban kurikuler administratif, melainkan sebagai ruang praksis yang dinamis bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keilmuan, membentuk karakter empati, serta memupuk kepekaan sosial yang tinggi. (Maulana & Fauzi, 2025)

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian kebencanaan ini selaras dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan mahasiswa, dosen, serta masyarakat dayah sebagai subjek aktif yang bersinergi dalam proses pemulihan. (Afandi, 2022) Keterlibatan kolaboratif ini menegaskan bahwa proses rehabilitasi pascabencana tidak hanya berorientasi pada perbaikan infrastruktur fisik semata, melainkan juga menyentuh penguatan daya lenting dan pemulihan aspek psikososial warga terdampak. Kegiatan gotong royong membersihkan lumpur dan menata ulang sarana pendidikan berfungsi secara tidak langsung sebagai medium *trauma healing* komunal yang mampu memperkuat kohesi, solidaritas, dan menumbuhkan kembali optimisme kolektif di antara para korban. (Efendi et al., 2025)

Ditinjau dari diskursus Hukum Ekonomi Syariah, partisipasi masif mahasiswa dalam merevitalisasi fasilitas kampus merupakan representasi empiris dari pengejawantahan nilai *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan). Implementasi konsep *ta'awun* ini sangat krusial sebagai fondasi untuk memulihkan kembali ekosistem sosial, kelancaran pendidikan, dan keberlangsungan operasional dayah yang sempat lumpuh akibat disrupsi bencana. Pengabdian masyarakat melalui KPM ini pada hakikatnya adalah

wujud nyata dari penerapan nilai-nilai luhur ekonomi syariah dalam memecahkan problematika kemanusiaan.(Fadli & Syaifuddin, 2024)

Oleh karena itu, kegiatan KPM ini difokuskan pada upaya rehabilitasi infrastruktur kampus STIS Ummul Ayman Pidie Jaya. Artikel ini disusun dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan kondisi riil infrastruktur yang terdampak, menganalisis implikasi bencana terhadap aktivitas pendidikan keagamaan, serta menguraikan efektivitas model pendampingan sosial kolaboratif yang diimplementasikan.(Halimah et al., 2025) Melalui sinergi strategis lintas elemen mahasiswa, dosen pembimbing, dewan guru, pengelola dayah, dan masyarakat kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan lingkungan pendidikan yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan, sekaligus merintis model mitigasi pascabencana yang adaptif bagi institusi pendidikan keagamaan.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mengedepankan partisipasi aktif di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata kondisi infrastruktur lingkungan kampus pascabencana hidrometeorologi, serta memahami peran kolaboratif antara dewan guru, mahasiswa, dan supervisor dalam rangkaian kegiatan pemulihan.(Khasanah et al., 2024)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di ruang lingkup kampus IAI Ummul Ayman, Kabupaten Pidie Jaya, dan berlangsung sejak tanggal 05 hingga 21 Januari 2026. Untuk mencapai tujuan pengabdian secara terarah, tahapan pelaksanaan disusun melalui identifikasi/observasi lapangan, koordinasi, pelaksanaan tindakan pemulihan melalui gotong royong, serta evaluasi kegiatan.

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan pengenalan lokasi KPM oleh supervisor kepada mahasiswa untuk mengenali area perkarangan, ruang kantor, perpustakaan, ruang belajar, asrama santri, dan fasilitas pendukung lain yang terdampak banjir.(Kurniawan & Pratama, 2022) Mahasiswa kemudian melakukan observasi lapangan secara langsung guna mengetahui tingkat kerusakan dan kebutuhan pemulihan. Setelah itu, dilakukan koordinasi intensif bersama dewan guru yang tinggal di lingkungan kampus serta

penjelasan teknis dari supervisor terkait pembagian tugas dan area prioritas kerja.

Tahap pelaksanaan utama diwujudkan melalui kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan kampus. Mahasiswa KPM, supervisor, dewan guru, dan santri bersinergi membersihkan sisa lumpur dan genangan air, serta menata kembali fasilitas yang terdampak. Selain berfokus pada rehabilitasi fisik, kegiatan ini juga diarahkan sebagai bentuk partisipasi sosial dan edukasi guna menumbuhkan kepedulian, kebersamaan, dan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) sesuai nilai-nilai ekonomi syariah.

Sebagai tahap akhir, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung dan kondisi lingkungan kampus setelah gotong royong. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pengabdian serta memastikan kembalinya kenyamanan fasilitas belajar sebagai upaya menjaga keberlangsungan proses pendidikan di STIS Ummul Ayman pascabencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pencapaian dan Persiapan

Sebagai tahap awal sebelum diterjunkan langsung ke lokasi, mahasiswa KPM mengikuti pembekalan intensif dari kampus. Kegiatan pembekalan ini merupakan tahap krusial untuk mempersiapkan mahasiswa secara akademik, mental, dan teknis agar memahami metode pengabdian, kode etik, serta peran mereka sebagai agen perubahan dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Ibrahim & Hasanah, 2022) Dalam pembekalan tersebut, dosen pembimbing dan supervisor memberikan arahan langsung mengenai tujuan KPM, tugas mahasiswa, serta pemahaman komprehensif terkait kondisi STIS Ummul Ayman Pidie Jaya yang terdampak bencana hidrometeorologi.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan lapangan, persiapan teknis dilakukan secara mandiri oleh setiap kelompok. (Dwinta et al., 2026) Mahasiswa putra menyiapkan peralatan kerja berat seperti gerobak sorong, sekop, garukan, dan cangkul, sementara mahasiswi menyiapkan peralatan kebersihan seperti sapu, sikat, dan pel. Pembagian tugas dan peralatan ini merupakan strategi agar proses pembersihan ruang kantor, perpustakaan, ruang belajar, asrama santri, dan fasilitas kampus lainnya dapat berjalan secara efektif, optimal, dan tertib.

Selain persiapan yang bersifat teknis dan pengadaan peralatan fisik, strategi pencapaian kegiatan pengabdian ini juga menitikberatkan pada kesiapan mental, spiritual, dan konsolidasi sosial para mahasiswa KPM. (Halimah et al., 2025) Mengingat lokasi pengabdian merupakan institusi pendidikan keagamaan yang baru saja mengalami disrupsi akibat bencana hidrometeorologi, mahasiswa dibekali dengan pendekatan komunikasi empatik dan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai kearifan lokal dayah. Strategi ini dirancang agar kehadiran mahasiswa tidak hanya berfokus pada rehabilitasi infrastruktur fisik semata, melainkan juga mampu memberikan dukungan moril dan psikososial bagi sivitas akademika, khususnya santri dan dewan guru yang terdampak. Dalam kerangka keislaman, pendekatan ini dijiwai oleh semangat tolong-menolong (*ta'awun*) dan kepedulian sosial yang inklusif, sehingga setiap langkah gotong royong pembersihan sarana kampus bernilai ibadah dan berdimensi pemberdayaan umat.

Lebih jauh, untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan terarah dengan baik, strategi persiapan turut mencakup pemetaan (*mapping*) prioritas area kerja secara partisipatif melalui koordinasi intensif antara mahasiswa KPM, supervisor lapangan, dan perwakilan dewan guru STIS Ummul Ayman Pidie Jaya. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik krusial yang memerlukan penanganan mendesak akibat endapan lumpur tebal seperti ruang belajar utama, asrama, perpustakaan, dan saluran drainase sehingga alokasi sumber daya manusia dan peralatan dapat didistribusikan secara proporsional.

Di samping itu, strategi mitigasi risiko kesehatan dan keselamatan kerja juga diterapkan, di mana mahasiswa diinstruksikan untuk menggunakan perlengkapan yang memadai selama proses evakuasi material lumpur guna menghindari potensi penyakit pascabanjir. Melalui kombinasi antara kematangan perencanaan teknis, kepekaan sosial-religius, serta koordinasi lintas elemen yang terstruktur, strategi persiapan ini diharapkan menjadi fondasi yang kokoh. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memfasilitasi percepatan pemulihan fisik kampus agar proses perkuliahan dapat segera aktif kembali, tetapi juga secara signifikan menumbuhkan daya lenting (*resilience*) ekosistem sosial kampus berbasis nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan dalam menghadapi kondisi pascabencana secara mandiri dan berkelanjutan (Yusuf & Fauziah, 2023)

Pelaksanaan Kegiatan

Kampus IAI Ummul Ayman Pidie Jaya, yang berada dalam ruang lingkup Dayah Ummul Ayman 3 di bawah pimpinan Tgk. Muhammad Al-Mustafa, S.Sos., M.E., merupakan cabang dari Dayah Ummul Ayman induk Samalanga pimpinan Waled Nuruzzahri Yahya.(Al-Mustafa & Husaini, 2025) Berdasarkan observasi lapangan, kampus ini mengalami dampak serius akibat banjir bandang yang dipicu oleh tingginya intensitas curah hujan. Luapan air membawa endapan lumpur yang cukup tebal, material pasir, dan kayu yang merusak sejumlah infrastruktur, menutupi halaman, serta menggenangi ruangan. Merespons kondisi darurat tersebut, pihak kampus mengeluarkan surat edaran yang menginstruksikan mahasiswa yang rumahnya tidak terdampak untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing, mengingat infrastruktur kampus belum memadai untuk aktivitas perkuliahan normal.

Kegiatan gotong royong KPM difokuskan pada pembersihan material lumpur pascabanjir. Waktu pelaksanaan dikoordinasikan secara fleksibel antara mahasiswa, supervisor, dan dewan guru, yang secara umum dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB hingga waktu Zuhur. Kegiatan ini melibatkan sinergi dari berbagai pihak dan difokuskan pada pengangkatan sisa material banjir, pembersihan ruangan, serta normalisasi selokan di belakang kampus yang sebelumnya tersumbat dan mengganggu sirkulasi air pembuangan. Dalam prosesnya, sosok ayahanda Waled juga kerap hadir di lapangan untuk memantau situasi sekaligus memberikan petuah dan motivasi kepada mahasiswa KPM di sela-sela waktu istirahat.

Selain berfokus pada rehabilitasi fisik infrastruktur kampus, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga diorientasikan sebagai instrumen pemulihan psikososial bagi seluruh elemen sivitas akademika yang terdampak bencana. Mengacu pada pendekatan aksi partisipatif yang menjadi fondasi pengabdian, keterlibatan aktif mahasiswa secara langsung di lapangan tidak sekadar dimaknai sebagai transfer tenaga bantuan fisik, melainkan sebagai upaya strategis dalam membangun kembali resiliensi atau daya lenting komunitas dayah pascabencana.(G. N. Sari et al., 2025) Bencana hidrometeorologi yang melanda kawasan Pidie Jaya pada hakikatnya tidak hanya menyisakan kerusakan material yang menghambat proses pendidikan, tetapi juga berpotensi memunculkan tekanan psikologis akibat terhentinya rutinitas

akademik secara mendadak. Oleh karena itu, sinergi gotong royong yang terjalin erat antara mahasiswa KPM, dewan guru, dan masyarakat dayah selama proses pembersihan material banjir secara tidak langsung berfungsi sebagai terapi sosial yang menghidupkan kembali semangat kebersamaan, rasa saling memiliki, dan optimisme komunal.

Lebih mendalam, implementasi kegiatan di lapangan secara konsisten diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal dan prinsip ekonomi syariah, khususnya esensi *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan). (Rahmawati & Santoso, 2024) Interaksi yang intens dan humanis selama pelaksanaan kegiatan mampu mereduksi ketegangan pascabencana, sekaligus mentransformasi area terdampak menjadi ruang edukasi kepedulian sosial yang nyata bagi mahasiswa. Melalui kerja kolektif yang terstruktur ini, mahasiswa KPM tidak hanya berkontribusi dalam mengembalikan fungsi ruang-ruang pendidikan agar layak digunakan kembali, tetapi juga mempraktikkan secara empiris teori-teori pemberdayaan masyarakat yang selama ini didapatkan di bangku perkuliahan. Pada akhirnya, keberhasilan pelaksanaan rehabilitasi lingkungan kampus STIS Ummul Ayman ini menjadi model percontohan yang membuktikan bahwa pemulihan pascabencana yang holistik yang memadukan rekonstruksi fisik dengan penguatan kohesi sosial dan pendampingan psikososial merupakan kunci utama dalam menjamin keberlanjutan roda pendidikan keagamaan di tengah kerentanan wilayah terhadap bencana alam



Gambar : Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kampus STIS Ummul Ayman Pidie Jaya

Evaluasi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, proses pembersihan lumpur pascabanjir bandang di lingkungan STIS Ummul Ayman Pidie Jaya berjalan dengan sangat baik dan lancar. Secara fisik, kegiatan ini memberikan dampak positif secara langsung terhadap perbaikan kondisi infrastruktur kampus, menjadikannya lebih bersih, aman, dan layak digunakan kembali, sehingga menunjang pemulihan aktivitas akademik secara bertahap.

Dari aspek sosial, kegiatan pengabdian ini membuktikan kontribusi nyata mahasiswa KPM di tengah krisis bencana alam. Gotong royong yang dilakukan secara kolektif tidak hanya berhasil memulihkan bangunan fisik kampus, tetapi juga secara signifikan memperkuat nilai kebersamaan, rasa kepedulian sosial, dan semangat kerja sama yang erat antara mahasiswa, supervisor, dewan guru, dan masyarakat dayah dalam menghadapi kondisi pascabencana.

Lebih dari sekadar pemulihan fisik dan penguatan kohesi sosial komunal, evaluasi kegiatan KPM ini juga merefleksikan pentingnya integrasi pendampingan psikososial secara berkelanjutan dalam setiap tahapan rehabilitasi pascabencana di lingkungan lembaga pendidikan keagamaan. Interaksi empatik yang terbangun selama proses gotong royong terbukti mampu menjadi instrumen pemulihan trauma (*trauma healing*) nonformal yang secara efektif mereduksi ketegangan emosional serta mengembalikan optimisme santri dan dewan guru untuk kembali melanjutkan rutinitas akademik. (Zulkarnain & Fitriani, 2023) Transformasi suasana psikologis yang berangsur membaik ini menegaskan bahwa daya lenting (*resilience*) sebuah institusi pendidikan keagamaan seperti dayah tidak semata-mata bertumpu pada ketahanan bangunan infrastruktur fisik, melainkan sangat dipengaruhi oleh ketangguhan mental, kepedulian kolektif, dan kuatnya jalinan ukhuwah di antara warganya. Evaluasi partisipatif yang melibatkan pimpinan dayah dan elemen masyarakat juga menyoroti bahwa semangat *ta'awun* yang dipraktikkan mahasiswa telah berhasil menggeser paradigma mereka dari sekadar peserta didik menjadi agen katalisator pemulihan sosial yang nyata. Namun demikian, meskipun pelaksanaan KPM tematik kebencanaan ini telah mencapai target

utamanya, tinjauan evaluatif ini merumuskan adanya urgensi untuk menindaklanjuti program pengabdian dengan langkah-langkah strategis yang lebih berorientasi preventif. Ke depan, intervensi perguruan tinggi di lingkungan dayah perlu diarahkan pada program edukasi mitigasi bencana, pengelolaan kelestarian lingkungan berkelanjutan, serta penyusunan pedoman kesiapsiagaan tanggap darurat mandiri bagi sivitas akademika. Melalui serangkaian penguatan kapasitas tersebut, STIS Ummul Ayman Pidie Jaya diharapkan tidak hanya mampu pulih dari krisis saat ini dengan cepat, tetapi juga bertransformasi menjadi institusi yang memiliki ketahanan sistematis yang kokoh dalam merespons kerentanan potensi bencana hidrometeorologi serupa di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di lingkungan kampus IAI Ummul Ayman Pidie Jaya menunjukkan bahwa respons pemulihan pascabencana hidrometeorologi tidak hanya terbatas pada perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga menjadi momentum penguatan kohesi sosial dan spiritual sivitas akademika. Melalui pendekatan partisipatif dan gotong royong, mahasiswa bersama seluruh elemen kampus berhasil membersihkan fasilitas pendidikan dari material lumpur, sehingga lingkungan kampus kembali bersih, aman, dan layak untuk mendukung proses pembelajaran. Lebih dari itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kebersamaan, kepedulian sosial, dan implementasi nilai-nilai tolong-menolong (*ta'awun*) sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Pengalaman pengabdian ini menegaskan pentingnya kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam mitigasi dan pemulihan bencana di lingkungan lembaga pendidikan keagamaan

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Al-Mustafa, M., & Husaini, H. (2025). Peran Dayah dalam Membangun Karakter Sosial dan Ketahanan Menghadapi Bencana. *Jurnal Kajian Keislaman*, 12(1), 45–60.
- Dwinta, A., Erliana, H., Luthfi, L., Wulansari, I., & Marlina, L. (2026).

- Penanganan Bencana Hidrometeorologi melalui Bantuan Kemanusiaan bagi Korban Banjir Bandang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 3(1), 223–228. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v3i1.37104>
- Efendi, S., Ramli, M. A., Benni, S. H. I., Dar Kasih, M. S., & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Fadli, M., & Syaifuddin, A. (2024). Revitalisasi Infrastruktur Pesantren Pasca Bencana: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 7(1), 60–74.
- Halimah, L., Redjeki, F., Herlina, H., & Halibanon, D. S. (2025). Penguatan Komunitas dan Dukungan Emosional Sebagai Bentuk Bhakti Sosial Guna Pemulihan Trauma Pasca Bencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.58818/jpm.v3i2.123>
- Ibrahim, K., & Hasanah, U. (2022). Peran Pemimpin Lokal dan Ulama dalam Mobilisasi Bantuan Kemanusiaan Pascabencana. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 8(1), 22–39.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Penerbit Tahta Media.
- Kurniawan, D., & Pratama, A. (2022). Evaluasi Dampak Lingkungan Akibat Perubahan Iklim dan Bencana Hidrometeorologi di Sumatera. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 512–525.
- Maulana, A., & Fauzi, Z. (2025). Pendekatan Partisipatif dalam Pemulihan Fasilitas Pendidikan Keagamaan Pasca Banjir Bandang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 77–89.
- Pratama, R., & Hidayat, T. (2025). Mitigasi Bencana Hidrometeorologi dan Ketahanan Infrastruktur Wilayah Pesisir. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 5(2), 112–125.
- Rahmawati, D., & Santoso, B. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Rehabilitasi Pascabencana Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.3255/jipm.v4i1.982>
- Ramadhan, A., & Syahputra, I. (2024). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Melalui Program Pengabdian Tematik Kebencanaan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*, 5(2), 115–130.
- Sari, G. N., Khasanah, A. N., Ariyani, F. P., & Arrizky, F. (2025). Rehabilitasi Dan Rekontruksi Pasca Bencana Banjir: Pendekatan Terpadu Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 165–169. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.36>
- Sari, M., & Yuliani, E. (2023). Analisis Kerentanan Wilayah Terhadap Bencana

- Hidrometeorologi di Provinsi Aceh. *Jurnal Geografi Dan Mitigasi Bencana*, 3(2), 88–101.
- Yusuf, M., & Fauziah, N. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 180–195.
- Zulkarnain, M., & Fitriani, L. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Penanganan Sosial Korban Bencana Alam di Aceh. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 2(3), 140–155.